

### **BAB III**

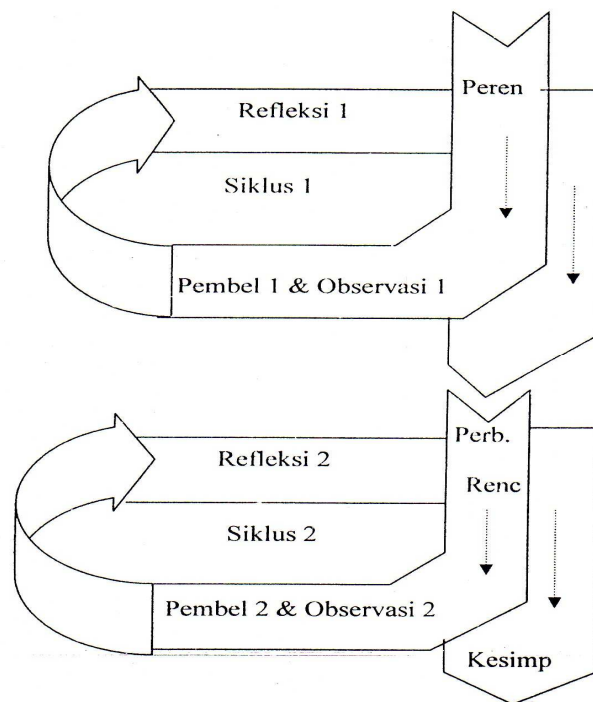
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Model Penelitian Tindakan Kelas**

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan dipilihnya Penelitian Tindakan Kelas adalah dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang diselenggarakan guru dalam pembelajaran. Seperti dijelaskan Hasbolah (1995 : 15) bahwa Penelitian Tindakan Kelas dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan. kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan diadaptasi dari model Kemmis Taggart. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus memuat 4 aspek, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dengan cara melibatkan mitra peneliti. Mitra peneliti bertindak selaku pelaksana tindakan, sedangkan penulis bertindak sebagai peneliti.

Lebih jelas, alur dalam penelitian tindakan kelas ini disusun dalam tabel seperti berikut:



Gambar 1  
Alur PTK Model PTK Kemmis dan MC. Taggart  
Sumber: (Aqib, 2006: 31)

Berdasarkan gambar di atas, desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus menurut Kemmis dan Taggart terdiri dari empat komponen, sebagai berikut

1. Rencana yaitu sesuatu yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan yaitu yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan.
3. Observasi yaitu suatu pengamatan yang dilakukan observer terhadap guru dan siswa yang meliputi kinerja guru, aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi yaitu peneliti merenung dan mengkaji, apa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah dilakukan refleksi, akan muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian. Dari permasalahan baru tersebut perlu dilakukan perencanaan ulang dan refleksi ulang sampai permasalahan dapat teratasi, sehingga proses dan hasil belajar meningkat.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

### **2. Subjek Penelitian**

Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari, serta siswa kelas V SD tersebut yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

### **3. Definisi Operasional**

- a. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* adalah pembelajaran kelompok dengan cara mencari pasangan di mana siswa ditugaskan untuk mencari pasangan dalam membentuk kelompok dan mengerjakan tugas kelompok.
- b. Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan,

analisis, sintesis dan penilaian. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil evaluasi atau tes tentang jenis batu-batuan.

#### **4. Fokus Tindakan**

- a. Kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*.
- b. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*.
- c. Hasil belajar siswa aspek kognitif dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan yang dinyatakan dengan nilai evaluasi pada pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2.

### **C. Prosedur Penelitian**

Rencana tindakan mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu: 1) Orientasi dan identifikasi masalah 2) Perencanaan tindakan penelitian 3) Pelaksanaan tindakan penelitian, meliputi:

- a) Perencanaan pembelajaran, b) Pelaksanaan pembelajaran, c) Observasi pelaksanaan pembelajaran dan d) Refleksi pembelajaran.

#### **1. Orientasi dan Identifikasi Masalah**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam orientasi dan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti adalah :

a. Melakukan Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan pengkajian kurikulum Sekolah Dasar tahun 2006 terhadap kompetensi dasar, indikator dan hasil belajar. Setelah melakukan pengkajian terhadap kurikulum dibandingkan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru dalam mata pelajaran IPA terkait dengan pembuatan perencanaan, penggunaan model pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

b. Melakukan Analisis

Bertolak dari refleksi yang dilakukan, guru melakukan analisis terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan, di antaranya tentang peningkatan penguasaan pemahaman siswa tentang jenis batu-batuan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

## **2. Perencanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran**

Perencanaan tindakan didasarkan pada hasil observasi dan identifikasi dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* untuk

mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Melakukan diskusi dengan teman kolaborasi tentang tujuan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Menyusun rencana penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk tiap siklus tindakan pembelajaran. Tahapan tindakan yaitu; membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan observasi pembelajaran, refleksi tindakan pembelajaran.
  - 1) Menyusun instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan terhadap rancangan pembelajaran guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru, lembar pengamatan aktivitas pembelajaran siswa.
  - 2) Menyusun instrumen pembelajaran, terdiri dari rancangan pembelajaran, lembar kerja siswa dan alat evaluasi.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian**

Untuk menemukan data awal penelitian pada hari Senin, 3 Maret 2014. Dilakukan tes awal kepada siswa pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan analisis terhadap data

hasil belajar dan data hasil observasi, penulis membuat rancangan pembelajaran untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

Pelaksanaan tindakan penelitian direncanakan dalam dua siklus. Tiap siklus berisi satu kegiatan pembelajaran. Tindakan penelitian Siklus 1, merupakan rekomendasi dari data observasi awal. Tindakan siklus 2 merupakan rekomendasi dari tindakan siklus 1.

Perencanaan pembelajaran siklus pertama dan kedua dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: membuat rancangan pembelajaran, membuat lembar kerja siswa dan membuat soal tes, menentukan sumber pelajaran, alat peraga yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi rancangan guru, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh mitra peneliti. Mitra peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Silabus memuat hal-hal sebagai berikut : (1) kompetensi dasar, (2) hasil belajar, (3) indikator, dan (4) materi pokok.

Setiap implementasi pembelajaran mengikuti prosedur tindakan, yaitu: (a) penetapan fokus tindakan, (b) perencanaan, (c) pelaksanaan,

observasi dan interpretasi, (e) analisis dan refleksi dan tindak lanjut / rekomendasi. (Zuber-Skerrit dan Stinger dalam Mulyana, 2003 : 22).

#### **a. Siklus I**

##### 1) Perencanaan Tindakan Pembelajaran

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan perencanaan adalah : (1) melakukan tes awal untuk mengungkap penguasaan keterampilan dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan, (2) membuat silabus pembelajaran dan alat penilaian dalam materi jenis batu-batuan, (3) membuat lembar observasi untuk mengamati penguasaan hasil evaluasi siswa tentang jenis batu-batuan dan (4) aktivitas guru dalam pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang dibuat guru.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan silabus pembelajaran pada materi pokok jenis batu-batuan yang telah direncanakan.

##### 3) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan alat dan aspek observasi yang direncanakan, yaitu; membubuhkan ceklis pada kolom yang disediakan, sesuai dengan aspek deskriptor yang tercantum pada instrumen.

Hal-hal yang diobservasi adalah seperti berikut : (1) rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang guru pada



pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan, (2) pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan, dan (3) peningkatan hasil siswa pada pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan.

#### 4) Refleksi

Semua data yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan, lalu diidentifikasi, dianalisis dan dievaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap data yang terkumpul, peneliti melakukan refleksi sejauhmana guru merumuskan rancangan pembelajaran pada pembelajaran IPA, kemampuan guru melaksanakan pada pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan.

### **b. Siklus 2**

Pembelajaran pada siklus 2 adalah mengulang prosedur tindakan pembelajaran pada siklus 1 pada materi pokok yang sama, yaitu tentang jenis batu-batuan.

## **D. Instrumen Penelitian**

1. Lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dalam merencanakan, pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*..
2. Lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*.

3. Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*.
4. Lembar tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* yang dinyatakan dengan nilai evaluasi belajar pada pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi yang digunakan adalah observasi langsung yakni observer melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti secara langsung saat kegiatan belajar mengajar dilakukan. Melalui observasi ini, observer memberikan nilai terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hal-hal yang diobservasi adalah kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas belajar siswa.

### **b. Tes**

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari. Berikut ini adalah tabel jenis dan metode pengumpulan data:

Tabel 3.1  
Jenis dan Metode Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Metode	Alat
1	2	3	4
1	Perencanaan pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i>	Observasi	Lembar Pengamatan
2	Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i>	Observasi	Lembar Pengamatan
3.	Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan melalui model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i>	Observasi	Lembar Pengamatan
4.	Pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i>	Penilaian	Tes

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian mulai dari perencanaan sampai tahap refleksi, juga dengan daur dan hasil penelitian melalui penilaian atau skor yang ditentukan, kemudian ditafsirkan dan disimpulkan (Surakhmad,

2000: 11). Analisis dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data hasil Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari.
2. Pengelompokan data, yaitu kinerja siswa, kinerja guru, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari.
3. Interpretasi dan refleksi data, berdasarkan tingkatan pencapaian, misalnya: baik, sedang atau kurang.
4. Rekomendasi dan tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil refleksi data, apakah perlu atau tidak diadakan siklus pembelajaran berikutnya.

Analisis data dilakukan terhadap data-data yang terkumpul melalui test esai dan lembar observasi.

a. Analisis tes hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, penulis melakukan tes tertulis yang terdiri dari 13 soal dengan kriteria:

Jawaban benar diberi skor : 1

Jawaban salah diberi skor : 2

Hasil jawaban siswa diberi skor dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dengan presentase rata-rata.

$$\text{Skor ideal} : \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal/maksimal (20)}} \times 100\%$$

Untuk mencari nilai rata-rata hasil belajar secara keseluruhan rumus yang digunakan adalah mencari rata-rata atau mean. Mean atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek (Sudjana 2005:1).

Secara sederhana rumusnya adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = rata-rata (mean)

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

#### b. Analisis Observasi

Dalam lembar observasi tersebut, observer menilai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Cara yang ditempuh adalah observer membubuhkan tanda ceklis (✓) pada setiap kolom indikator sesuai dengan pengamatan atau penilaian observer dengan kriteria:

1 = kurang sekali

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = baik sekali

Hasil penilaian tersebut dijumlahkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dengan presentase rata-rata.

Skor ideal :  $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor ideal/maksimal}} \times 100\%$

Analisis observasi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan observer tentang pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan di kelas V SD Negeri 2 Linggawangi Kecamatan Leuwisari dengan format observasi yang disediakan, kemudian diambil kesimpulannya.

### **G. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan pembelajaran jenis batu-batuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Kriteria keberhasilan untuk kinerja guru dalam merancang RPP, melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas siswa secara individual adalah

Ukuran keberhasilan :

90 % - 100 % (sangat baik)

70 % - 89 % (baik)

50 % - 69 % (cukup)

30 % - 49 % (kurang)

10 % - 29 % (sangat kurang) (Arikunto, 2002:15).

Keterangan : Patokan keberhasilan minimal 75% dan apabila kurang dari 75% diperlukan perbaikan.

Indikator keberhasilan untuk kinerja guru dalam merancang RPP, melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas siswa secara individual adalah :

- a. RPP yang dibuat jelas dan sesuai dengan KTSP.
- b. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA tentang jenis-jenis batu-batuan melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* sesuai dengan RPP yang dirumuskan.
- c. 75% siswa dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

## 2. Kriteria hasil belajar siswa

- a. Dikatakan berhasil dalam pembelajaran IPA tentang jenis batu-batuan apabila nilai evaluasinya minimal sama dengan nilai KKM (70).
- b. Apabila 75% siswa dari objek penelitian, hasil evaluasinya mampu minimal mencapai target KKM (70).

Dengan demikian, penelitian dihentikan apabila 75% siswa sebagai objek penelitian, hasil evaluasinya sudah mampu minimal mencapai target KKM sebesar 70.